

**ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI DALAM NEGERI
DAN INDEKS HARGA SAHAM LUAR NEGERI TERHADAP
PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

Oleh :

Indra Galis Panggraito¹⁾, Ade Banani²⁾, & Suwaryo²⁾

E-mail : igitaliez@yahoo.com

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect of the inflation rate, the BI rate, foreign exchange rates, the Dow Jones, the Nikkei 225 index and the Hang Seng index againsts movement Jakarta Composite Index. This research was conducted during the period January 2009 until December 2013. Data collection techniques used the method of documentation, literature review and internet search. This research used multiple regression model as a means of testing the hypothesis. Population in this study was the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling as a sampling technique. The results of this research showed that the rate of inflation, the BI rate, the Nikkei 225 index and the Hang Seng index had no significant effect on Jakarta Composite Index, while the foreign exchange rates and the Dow Jones index had significant effect on Jakarta Composite Index.

Keywords: *Inflation, BI Rate, Kurs, Dow Jones Index, Nikkei 225 Index, Hang Seng Index and Jakarta Composite Index.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia keuangan, investor dikenal sebagai perseorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang (<http://id.wikipedia.org>). Para investor sebagai pihak yang memiliki dana berlebih tentu saja memiliki harapan untuk memperoleh imbalan (*return*) dari sebuah investasi yang dijalkannya.

Investasi di pasar modal adalah salah satu cara yang bisa dilakukan agar harapan tersebut dapat terpenuhi. Menginvestasikan sebagian dana untuk membeli beberapa saham perusahaan mungkin dapat menjadi solusi alternatif untuk terjun di dunia ini. Sebelum para investor menginvestasikan dana mereka dengan membeli saham-saham perusahaan tersebut, hal yang paling pertama dipertimbangkan terlebih dahulu adalah berapa harga saham tersebut, agar nantinya mereka dapat mengetahui seberapa banyak dana yang harus dikeluarkan untuk melakukan investasi tersebut.

Karena harga saham di setiap perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya, maka kinerja masing-masing perusahaan saja yang nantinya menentukan harga saham mereka sendiri. Selain itu harga saham dapat mengalami perubahan atau berfluktuasi dari waktu ke waktu secara fundamental karena teori permintaan dan penawaran.

Seperti semua komoditas di pasar, harga saham sensitif terhadap permintaan. Namun, ada banyak faktor yang memengaruhi permintaan untuk saham tertentu. Menurut Agus (2001) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Bidang analisis fundamental dan analisis teknikal berusaha memahami kondisi pasar yang mengarah ke perubahan harga, atau bahkan memprediksi tingkat harga di masa depan.

Untuk dapat memahami kondisi pasar seorang investor biasanya mengamati pergerakan indeks harga saham yang sedang terjadi saat ini. Pada dasarnya Indeks harga saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmark*), karena indeks harga saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham yang ada di pasar modal (Tandelilin, 2010). Walaupun indeks harga saham merupakan tolak ukur yang bisa digunakan bagi para investor sebelum mereka berinvestasi di pasar modal, bukan berarti mereka bisa terbebas dari resiko kerugian investasi. Karena dalam prakteknya indeks harga saham berfluktuasi

mengikuti kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Fluktuasi yang terjadi pada indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pergerakan indeks harga saham di suatu negara antara lain, tingkat suku bunga domestik, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, dan jumlah uang yang beredar (Samsul, 2008).

Oleh karena itu, kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang, akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2010).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi pergerakan IHSG antara lain, Mauliano (2009) menyimpulkan bahwa dari 12 variabel yang telah ditelitinya hanya tujuh variabel yang dapat memengaruhi pergerakan IHSG yaitu Indeks Dow Jones dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan, serta harga minyak dunia, tingkat suku bunga, Indeks KLSE, Indeks HIS, dan Indeks KOSPI berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks Nikkei 225, dan indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI dan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan dan variabel lainnya

yang diteliti berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Sutanto (2013) yang meneliti pengaruh makro, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG menyimpulkan SBI berpengaruh positif tidak signifikan, kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan dan Indeks Dow Jones serta Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Penelitian yang dilakukan Hayundha dan Susy (2011) tentang “*analysis of influence or foreign stock index movement, level of inflation, world crude oil price, IDR exchange rate against USD, against the Jakarta Composite Index (JCI) at the Indonesia Stock Exchange (IDX)*” menyimpulkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan.

Menurut Kewal (2012) tentang analisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menyimpulkan bahwa inflasi, suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2014) tentang analisis faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan menyimpulkan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Inflasi dan Indeks Dow Jones berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, serta Indeks Hang Seng Hongkong berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dalam Negeri dan Indeks Harga Saham Luar Negeri terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”.

Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?
3. Apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?
4. Apakah Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?
5. Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?
6. Apakah Indeks Hang Seng Hongkong berpengaruh terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga

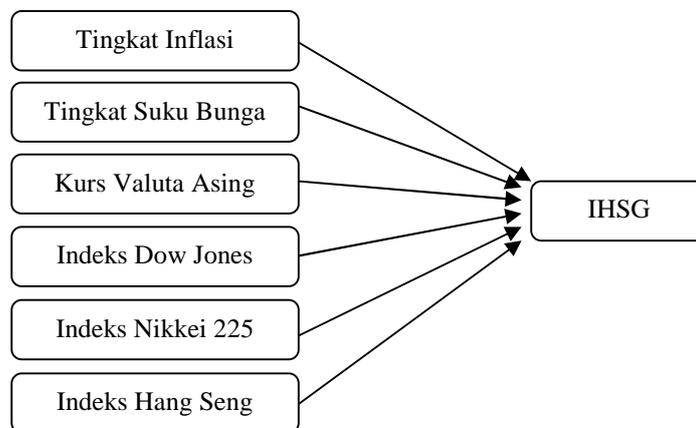
terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs valuta asing terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Hang Seng Hongkong terhadap pergerakan IHSG periode 2009-2013.

Hipotesis

- H_1 = Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
- H_2 = Tingkat suku bunga SBI (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
- H_3 = Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
- H_4 = Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
- H_5 = Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
- H_6 = Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE ANALISIS

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Inflasi yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai

Desember 2013 yang bersumber dari www.bi.go.id.

2. Tingkat suku bunga SBI yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai Desember 2013 yang bersumber dari www.bi.go.id.
3. Kurs valuta asing yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai Desember 2013 yang bersumber dari www.bi.go.id.
4. Indeks Dow Jones yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai Desember 2013 yang bersumber dari www.yahoo.finance.com.
5. Indeks Nikkei 225 yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai Desember 2013 yang bersumber dari www.yahoo.finance.com.
6. Indeks Hang Seng yang tercatat per bulan dari Januari 2009 sampai Desember 2013 yang bersumber dari www.yahoo.finance.com.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pergerakan saham-saham yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Januari 2009 sampai Desember 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Data variabel tercatat pada periode Januari 2009 sampai Desember 2013.
2. Tersedianya data yang diperlukan secara lengkap.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu indikator pen-cerminan kinerja saham-saham yang tergabung dalam indeks yang ditun-jukkan dengan angka-angka yang menunjukkan situasi dan kondisi pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini, data dari pergerakan IHSG disajikan dalam bentuk indeks (poin) yang diambil pada nilai indeks (poin) penutupan rata-rata tiap bulannya periode 2009-2013.

Konsep pergerakan IHSG berupa jumlah harga saham sampai dengan waktu yang ditentukan. Jumlah perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Robert Ang, 1997):

$$IHSG = \frac{\sum(P_s \times S_s)}{\sum(P_{base} \times S_s)}$$

2. Variabel Independen

- a. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah keadaan harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus, di mana kondisi ini disebabkan terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan.

Inflasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari data bulanan

yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

b Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga SBI (BI rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Dalam penelitian Tingkat Suku Bunga ini disajikan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

c Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

Dalam penelitian ini, kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah nilai kurs jual akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2009-2013.

d Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones atau biasa disebut *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones & Company Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika.

Dalam penelitian ini, Indeks Dow Jones disajikan dalam bentuk indeks (poin) yang diambil pada nilai indeks (poin) penutupan rata-rata tiap bulannya periode 2009-

2013. Adapun rumus untuk menghitung nilai indeks tersebut adalah sebagai berikut (<http://id.wikipedia.org>):

$$DJIA = \frac{\sum P}{Divisor}$$

e Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange – TSE). Nikkei 225 telah dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak tahun 1950. Indeks ini menggunakan harga rata-rata tertimbang (dalam satuan yen) dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali.

Dalam penelitian ini Indeks Nikkei 225 disajikan dalam bentuk indeks (poin) yang diambil pada nilai indeks (poin) penutupan rata-rata tiap bulannya periode 2009-2013. Rumus yang digunakan dalam penghitungan nilai indeks, yaitu (<http://en.wikipedia.org>):

$$Nikkei\ 225 = \frac{\sum P}{Divisor}$$

f Indeks Hang Seng

Indeks saham Hang Seng yang biasa disingkat HSI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong.

Dalam penelitian ini Indeks Hang Seng disajikan dalam bentuk

indeks (poin) yang diambil pada nilai indeks (poin) penutupan rata-rata tiap bulannya periode 2009-2013. Perhitungannya sebagai berikut (<http://en.wikipedia.org>):

$$Hang\ Seng = \frac{\sum P}{Divisor}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap variabel dependen yaitu indeks Harga Saham Gabungan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

HASIL ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan auto-korelasi menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model regresi yang menghasilkan *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Oleh karena itu model ini dapat digunakan untuk estimasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang telah distandardisasi berdistribusi normal atau tidak

(Suliyanto 2011:69). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji kolmogorov-smirnov (K-S), suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

Tabel. 1 Output Uji Normalitas

N	K-S Test	Asym. Sig. (2-tailed)
58	.861	.449

Sumber: data diolah

Hasil pengujian pada tabel 1 setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini menunjukkan, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,449. Nilai *asymptotic significant* tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai TOL 0,1 serta nilai VIF 10 maka model tidak terdapat multikolinieritas (Suliyanto, 2011:81). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.643	1.555
SBI	.594	1.685
Kurs	.530	1.887
Dow Jones	.410	2.437
Nikkei	.458	2.185
Hang Seng	.591	1.691

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini pada tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap variabel independent memiliki nilai TOL 0,1 dan juga memiliki nilai VIF 10. Jadi dapat dipastikan bahwa model penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan metode *Glejser*.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
Inflasi	-.276	.784
SBI	1.307	.197
Kurs Valuta Asing	.547	.587
Indeks Dow Jones	-.283	.778
Indeks Nikkei	-.976	.333
Indeks Hang Seng	.919	.362

Sumber: data diolah

Hasil pengujian setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini pada tabel 3 menunjukkan, tingkat signifikansi seluruh variabel independen berada di atas nilai 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

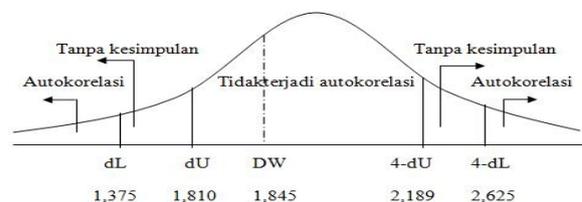
Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.679	.04209	1.845

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini pada tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,845. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin-watson tabel dengan $n=58$ dan $k=6$ dan $(\alpha)=0,05$, maka nilai $dU=1,810$ dan $dL=1,375$. Jadi nilai uji Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan $4-dU$. Hal ini merupakan bukti tidak adanya gejala autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.



Gambar 2. Kurva uji statistik *Durbin-Watson*

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi, secara parsial pengaruh dari keenam variabel independent yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
1	Konstanta	-.828		
2	Inflasi (X ₁)	.170	.167	.868
3	SBI (X ₂)	-3.354	-.890	.378
4	Kurs (X ₃)	-.635	-2.323	.024
5	Dow (X ₄)	1.259	7.892	.000
6	Nikkei (X ₅)	-.041	-.341	.734
7	Hang (X ₆)	-.026	-.189	.851
Adj R ²	0.679			
F hit	21,133			
Sig F	0.000			

Sumber : data diolah

Dengan melihat tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,828 + 0,170 (X_1) - 3,354(X_2) - 0,635(X_3) + 1,259(X_4) - 0,041(X_5) - 0,026(X_6)$$

1. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini pada tabel 5 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,679 atau 67,9 persen. Hal ini berarti variabel Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh tingkat inflasi (Inflasi), tingkat suku bunga (SBI), kurs valuta asing (Kurs), indeks Dow

Jones (Dow), indeks Nikkei 225 (Nikkei) dan indeks Hang Seng (Hang) sebesar 67,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 32,1 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini pada tabel 5, diketahui nilai F tabel pada df (k-1) dan (n-k) sebesar 2,606, sedangkan dari hasil perhitungan setelah dilakukan dua kali lag terlebih dahulu terhadap seluruh variabel yang menjadi data pada penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 21,133. Dengan demikian maka variabel tingkat inflasi (Inflasi), tingkat suku bunga (SBI), kurs valuta asing (Kurs), indeks Dow Jones (Dow), indeks Nikkei 225 (Nikkei) dan indeks Hang Seng (Hang) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel tingkat inflasi (Inflasi), tingkat suku bunga (SBI), kurs valuta asing (Kurs), indeks Dow Jones (Dow), indeks Nikkei 225 (Nikkei) dan indeks Hang Seng (Hang) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan () = 0.05 dan *degree of freedom* (n-k) diketahui nilai t tabel sebesar 1,675.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

1. H_1 = Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Nilai t_{hitung} variabel tingkat inflasi (Inflasi) sebesar 0,167 dimana $t_{hitung} > - t_{tabel}$ dan probabilitasnya adalah $0,868 > 0,05$ (), maka secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG **ditolak**.

Dari hasil penelitian tidak ditemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin rendah nilai IHSG. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christiawan (2010) serta Giri (2014) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan pergerakan IHSG menurun sehingga tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian tersebut tingkat inflasi tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investor berinvestasi dalam bentuk saham di BEI. Faktor tingkat inflasi tidak secara langsung menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor masih lebih cenderung menunggu dan mengamati faktor lainnya (tingkat suku bunga SBI, nilai kurs USD/Rp, dan lainnya) secara agregat atau simultan (bersama-sama), baru kemudian investor mengambil keputusan terkait investasi saham di BEI.

2. H_2 = Tingkat suku bunga SBI (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Nilai t_{hitung} variabel tingkat suku bunga (SBI) sebesar -0,890 dimana $t_{hitung} > - t_{tabel}$ dan sig. atau probabilitasnya adalah $0,378 > 0,05$ (), maka secara parsial SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG **ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan variabel tingkat suku bunga terhadap pergerakan IHSG, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christiawan (2010) serta Witjaksono (2010) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan pergerakan IHSG menurun sehingga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Meskipun hasil tidak menunjukkan signifikansi tetapi arah hubungan sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Jumlah data dan periode waktu penelitian yang kurang memungkinkan dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak signifikan. Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga tersebut memiliki kecenderungan bahwa meningkatnya nilai IHSG tidak memiliki kemungkinan akan terjadinya penurunan tingkat suku bunga.

3. H₃ = Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Nilai t_{hitung} variabel kurs valuta asing (Kurs) sebesar -2,323 dimana $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan sig. atau probabilitasnya adalah $0,024 < 0,05$ (), maka secara parsial kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (**H₃**) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG **diterima**.

Pada penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi kurs rupiah terhadap dollar akan menurunkan nilai pergerakan IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Witjaksono (2010) dan Sutanto (2013) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Kenyataan ini sesuai dengan konsep bahwa jika dollar menguat terhadap rupiah (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, dan sebaliknya.

Menguatnya dollar terhadap rupiah juga akan berdampak pada perusahaan *emiten* pada umumnya. Perusahaan *emiten* yang mempunyai hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang diimpor atau dibayar menggunakan dollar, akan mengalami peningkatan beban maupun kerugian selisih kurs. Hal ini pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor menjadi lebih ragu untuk berinvestasi pada

saham perusahaan-perusahaan emiten yang terkena dampak negatif itu dan lebih memilih berinvestasi dalam dollar atau lainnya.

4. H₄ = Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG

Nilai t_{hitung} variabel indeks Dow Jones (Dow) sebesar 7,892 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitasnya adalah $0,000 < 0,05$ (), maka secara parsial indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Dengan demikian, maka hipotesis keempat (**H₄**) yang menyatakan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG **diterima**.

Dari hasil penelitian diatas ditemukan bukti empiris bahwa indeks Dow Jones mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG. Hasil ini sejalan dengan penelitian Witjaksono (2010) dan Sutanto (2013) dimana indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Pengaruh positif indeks Dow Jones terhadap IHSG mengindikasikan telah terintegrasinya pasar modal Indonesia dengan pasar modal Amerika Serikat.

Menurut Samsul (2008) mengungkapkan bahwa pergerakan indeks di pasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan aliran perdagangan antar negara, adanya kebebasan aliran informasi, serta deregulasi peraturan pasar modal yang menyebabkan investor semakin mudah untuk masuk di pasar modal suatu negara.

5. H₅ = Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG

Nilai t_{hitung} variabel indeks Nikkei 225 (Nikkei) sebesar -0,341 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitasnya adalah $0,734 > 0,05$ (), maka secara parsial indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian, maka hipotesis kelima (**H₅**) yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG **ditolak**.

Dari hasil penelitian tidak ditemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi indeks Nikkei 225, maka semakin tinggi nilai IHSG. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Witjaksono (2010) serta Sutanto (2013) yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 yang meningkat menyebabkan pergerakan IHSG meningkat pula sehingga indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.

6. H₆ = Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG

Nilai t_{hitung} variabel indeks Hang Seng (Hang) sebesar -0,189 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitasnya adalah $0,851 > 0,05$ (), maka secara parsial indeks Hang Seng tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian, maka hipotesis keenam (**H₆**) yang menyatakan bahwa indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG **ditolak**.

Dari hasil penelitian tidak ditemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi indeks Hang Seng Hongkong, maka semakin tinggi nilai IHSG. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian Mauliano (2010) dan Giri (2014) yang menyatakan bahwa indeks Hang Seng Hongkong yang meningkat menyebabkan pergerakan IHSG meningkat pula.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng Hong Kong terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- 2 Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- 3 Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- 4 Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- 5 Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- 6 Indeks Hang Seng Hong Kong tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu:

1. Kurs valuta asing dan indeks Dow Jones dapat digunakan untuk memprediksi nilai IHSG untuk dua bulan kedepan yang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Sehingga investor dapat memutuskan dengan mudah akan berinvestasi atau tidak pada dua bulan kedepan dengan memperhitungkan faktor kurs valuta asing dan indeks Dow Jones.
2. Kurs valuta asing memiliki hubungan negatif dengan pergerakan IHSG, sehingga Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dapat mengambil kebijakan agar kurs tetap stabil dan cenderung menguat dengan cara memperbaiki defisit transaksi berjalan dan tetap menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kestabilan kurs akan membuat laba perusahaan meningkat sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan yang nantinya akan memengaruhi peningkatan IHSG.
3. Indeks Dow Jones selaku indeks di negara maju mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks di negara berkembang seperti di Indonesia. Sehingga selayaknya investor juga memperhatikan perkembangan perekonomian di negara maju seperti Amerika sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya di Indonesia.
4. Faktor-faktor tersebut belum secara penuh dapat dijadikan patokan untuk pertimbangan investasi. Masih

banyak faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor-faktor non ekonomi seperti faktor geografis, demografi, keturunan, keamanan, sosial dan alam yang bisa juga memengaruhi kebijakan investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. PT. Indeks. Jakarta.
- Christiawan, Alexander Hery. 2010. Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Amerika Serikat dan Harga Minyak Dunia Terhadap Dow Jones Industrial Average serta Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Indonesia, Harga Minyak Dunia dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2002-2009. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eiteman, David K., Arthur I. Stonehill dan Michael H. Moffett. 2010. *Manajemen Keuangan*

- Multinasional*. Edisi Kesebelas. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giri, Yusuf Harsa. 2014. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Dapat Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hasibuan, Ali Fikri dan Taufik Hidayat. 2011. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Keuangan dan Bisnis Universitas Negeri Medan*.
- Hayunda dan Susi. 2011. Analys of The Influence or Foreign Stock Index Movement, Level of Inflation, World Crude Oil Price, IDR Exchange Rate Againts USD, Againts The Jakarta Composite Index (JCI) at The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Indriatmo, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang*.
- Madura, Jeff. 2009. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mauliano, David Azhar. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadharma*.
- Samsul, Muhammad. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Airlangga. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan William D. 1992. Nordhaus. *Mikroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2012. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suparmono. 2004. *Pengaruh Ekonomika Makro*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutanto, Budi. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2 No. 1.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku

Bunga SBI, Harga Minyak Dunia,
Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah,
Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow
Jones Terhadap IHSG. *Tesis*
Universitas Diponegoro.

Sumber lain :

www.asiaroxy.com diakses tanggal 1
Maret 2014

www.bi.go.id diakses tanggal 1 Maret
2014

www.en.wikipedia.org diakses tanggal
28 Februari 2014

www.id.wikipedia.org diakses tanggal
27 Februari 2014

[www.pengertiandancontoh.blogspot.co
m](http://www.pengertiandancontoh.blogspot.com) diakses tanggal 27 Februari 2014